

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya. Indikator tujuan pendidikan dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut dapat dilihat pada proses belajar siswa, karena kesiapan siswa menerima pelajaran berdampak pada pencapaian prestasi belajar.

Guru harus melakukan analisis kesulitan belajar untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Ditemukannya 15-20% dari siswa memiliki prestasi di bawah prestasi rata-rata. Pada hakikatnya pembelajaran yang sesuai untuk siswa ini adalah dengan memperhatikan kesulitan belajar yang dialami siswa. Namun kenyataannya analisis kesulitan belajar tidak dilakukan oleh guru. Analisis kesulitan belajar siswa merupakan salah satu tugas guru dalam mengajar, sebagai modal yang dapat dijadikan dasar dalam rangka menyesuaikan program pembelajaran yang didasarkan atas individualitas siswa, serta menemukan siswa yang memerlukan perhatian lebih rinci tentang kesulitan belajar mereka. (Sinambela,2015)

Tidak semua orang belajar dengan cara yang sama, atau memiliki persiapan yang sama tentang semua jenis materi. Disiplin dan tingkat materi juga memiliki pengaruh dalam pembelajaran. Masing-masing siswa memiliki harapan dan latar belakang yang berbeda untuk belajar. Pengetahuan tentang hubungan antara mengajar-belajar tidak lengkap, sikap dan tindakan dari kedua belah pihak juga mempengaruhi hasil, tetapi kita benar-benar paham untuk membuat beberapa pernyataan tegas tentang jenis tindakan yang biasanya akan membantu dalam memungkinkan pembelajaran terjadi.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristiknya sendiri, jika karakteristiknya dapat mendukung pembelajaran siswa maka mereka juga dapat belajar secara optimal. Oleh karena itu banyak siswa dapat melalui proses belajar dengan mudah tanpa menghadapi masalah atau hambatan. Namun, ada juga siswa yang tidak dapat melewati proses pembelajaran dalam belajar karena adanya masalah atau hambatan yang dialami selama proses pembelajaran.

Sumber kesulitan belajar dapat dikaitkan terutama dengan karakteristik mata pelajaran biologi tersebut dimana terdapat beberapa konsep biologi yang terlalu abstrak dan banyaknya bahasa latin sehingga memaksa siswa untuk belajar menghafal fakta-fakta dan istilah-istilah bukan lagi memaknai arti kata, kurikulum biologi SMA yang kelebihan beban dan tidak terkait dengan kehidupan kerja, , kurangnya contoh-contoh serta hubungan antara apa yang diajarkan dikelas dengan kehidupan sehari-hari yang menjadikan dampak negatif dan motivasi belajar siswa menurun, fasilitas seperti laboratorium yang tidak mendukung kegiatan belajar, dan bahan pelajaran seperti buku pegangan dan media pembelajaran yang belum memadai.

Hasil analisis kesulitan belajar dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh siswa dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar antara lain karena faktor kesehatan, kecacatan, kecerdasan, motivasi, minat, kesehatan mental dan jenis pembelajaran khusus. Sedangkan faktor eksternal seperti metode, media, strategi dan bahan pembelajaran (Slameto, 2010), faktor yang mempengaruhi kinerja siswa termasuk komunikasi, fasilitas belajar, bimbingan yang tepat dan tekanan keluarga.

Berdasarkan penelitian Umiyati dan Susilo, (2014) pengaruh eksternal lebih mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu kelas X6 sebesar 67,59% dan di kelas X7 sebesar 68,55%. Menurut Tobing (2015), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal meliputi minat sebesar 65,66%. Berdasarkan penelitian Sapuroh (2010), analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep materi invertebrata juga melaporkan bahwa 100% siswa, ada 13,3%

berada dalam tingkat sedang 66,7% mengalami kesulitan tinggi dan 20% mengalami kategori sangat tinggi. Dari ketiga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar materi hewan invertebrata masih tinggi dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 3 Tebing Tinggi yang sudah mendapatkan materi hewan invertebrata bahwasanya siswa menganggap materi hewan invertebrata paling sulit dibandingkan dengan materi yang lainnya pada semester genap ini, Jika dilihat dari segi konten pembahasannya, banyak ditemukan penggunaan istilah biologi dan nama ilmiah organisme pada hewan invertebrata sehingga siswa sulit dalam memahami materi hewan invertebrata. Sehubungan dengan hal tersebut, Fikriyah dkk., (2013) mengemukakan bahwa subpokok bahasan materi invertebrata merupakan materi yang paling sulit diantara enam materi lain yang dipelajari di kelas X IPA pada semester genap.

Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar yang sering dialami siswa biasanya terjadi karena siswa cenderung tidak memiliki ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran (Martini, 2014). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru biologi kelas X IPA SMA Negeri 3 Tebing Tinggi bahwasanya dalam mempelajari materi hewan invertebrata, gejala kesulitan akan tampak diantaranya ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi sehingga mengakibatkan sebagian siswa memperoleh nilai yang rendah, dikarenakan beberapa faktor diantaranya siswa menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar siswa tidak menguasai bahan yang telah disampaikan oleh guru. Dari hasil penelitian Rahmadani dkk., (2017) hal yang dialami bila siswa rendah dalam mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru karena banyaknya bahasa latin yang digunakan dalam materi hewan invertebrata.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, diantaranya didapatkan keterangan bahwa perolehan nilai rata-rata peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM berdasarkan Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu 75. Berdasarkan ketentuan yang

diambil oleh guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, yaitu sebesar 75 pada materi invertebrata, karena tidak tercapainya nilai siswa sesuai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dapat dijadikan sebagai indikator bahwa telah terjadi kesulitan belajar siswa pada materi hewan invertebrata. Belum tercapainya nilai KKM pada hewan invertebrata menunjukkan bahwa siswa kurang dalam belajar biologi khususnya hewan invertebrata, keterbatasan buku pegangan, dan media yang digunakan guru saat mengajar materi hewan invertebrata belum memadai.

Dari hasil observasi juga didapat bahwa sebagian siswa berpendapat bahwa mata pelajaran hewan invertebrata itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami, hal ini disebabkan oleh faktor dari sekolah yang kurang memadai, dan juga dipengaruhi dari faktor keluarga, seperti bimbingan orangtua yang kurang dan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan, maka peneliti memberikan solusi guru harus memperbaiki cara mengajarnya dengan menggunakan berbagai macam variasi model pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami mata pembelajaran biologi pada materi invertebrata, guru harus tegas agar siswa mau membawa buku mata pelajaran biologi pada setiap pelajaran biologi, sekolah juga harus memenuhi sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran biologi.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam belajar yang dihadapi siswa dalam belajar materi hewan invertebrata di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi yang dibatasi pada faktor eksternal yaitu faktor sekolah dan faktor internal yaitu psikologis, melalui penelitian. Hal tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa pada materi Invertebrata. Maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul:

“Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Invertebrata Di Kelas X IPA di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi T.P 2019/2020”

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi ruang lingkup masalah, yaitu:

1. Nilai siswa dibawah KKM.
2. Adanya kesulitan belajar biologi siswa pada materi hewan invertebrata dikelas X IPA SMA Negeri 3 Tebing Tinggi
3. Siswa kurang tertarik dalam mempelajari hewan invertebrata.
4. Minat belajar siswa dalam belajar biologi khususnya hewan invertebrata masih rendah.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar ditinjau dari segi faktor internal dalam mempelajari materi invertebrata di kelas X IPA SMA Negeri 3 Tebing Tinggi T.P 2019/2020?
2. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor eksternal dalam mempelajari materi invertebrata di kelas X IPA SMA Negeri 3 Tebing Tinggi T.P 2019/2020?

1.4.Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Analisis kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor internal baik dari kesehatan, minat, motivasi, intelegensi dan psikiatik yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dikelas X IPA SMA Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Analisis Faktor eksternal dari segi lingkungan keluarga, sekolah, materi pelajaran dan media yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi hewan invertebrata dikelas X IPA SMA Negeri 3 Tebing Tinggi.
3. Analisis kesulitan belajar pada materi hewan invertebrata di kelas X IPA SMA Negeri 3 Tebing Tinggi dibawah nilai KKM .

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari segi faktor internal dalam mempelajari materi hewan invertebrata dikelas X IPA SMA Negeri 3 Tebing Tinggi T.P 2019/2020.
2. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor eksternal dalam mempelajari materi hewan invertebrata kelas X IPA SMA Negeri 3 Tebing Tinggi T.P 2019/2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam materi hewan invertebrata dikelas X IPA SMA Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pembaca serta bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam hal kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor internal dan eksternal pada materi hewan invertebrata di kelas X IPA SMA Negeri 3 Tebing Tinggi.

1.7 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Analisis merupakan suatu kegiatan menguraikan (menjabarkan) data-data tentang kesulitan belajar siswa di kelas X IPA SMA Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam menyerap materi pelajaran.

3. Faktor penyebab kesulitan belajar berupa faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar manusia.
4. Hewan Invertebrata adalah salah satu materi pokok dikelas X SMA/MA semester genap yang mempelajari hewan yang tidak memiliki tulang belakang. Invertebrata terdiri dari 8 filum, yaitu Porifera, Coelenterata, Platyhelminthes, Nematoda, Annelida, Mollusca, Arthropoda, dan Echinodermata.